

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat yang penting bagi umat beragama Islam. Umat Islam tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat beribadah, namun juga menjadikan masjid sebagai tempat menjalankan fungsi pendidikan dan fungsi sosial. Oleh karena itu, masjid dapat didefinisikan sebagai tempat yang multifungsi. Masjid bisa menjadi tempat umat islam untuk melakukan segala aktivitas yang sifatnya positif dan bermanfaat, seperti; aktivitas peribadatan, proses belajar-mengajar ilmu agama atau yang dikenal sekarang Taman Pembelajaran Alquran (TPA), dan dapat digunakan juga sebagai tempat bermusyawarah (Zawawi & Ramli, 2016).

Dalam menjalankan segala aktivitas masjid termasuk aktivitas operasional, pembangunan/perenovasian masjid, dan lain-lain, sudah tentu setiap pengurus diharuskan untuk melakukan proses pencatatan untuk mengontrol setiap pendapatan dan juga pengeluaran yang terjadi. Hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang menyalurkan, menginfakkan dananya dalam proses pembangunan/perenovasian masjid. Kemudian pihak pengurus juga diharuskan melakukan pencatatan terhadap aset-aset yang ada di masjid tersebut.

Sebagian besar sumber pendanaan pada organisasi keagamaan, umumnya berasal dari umat, namun juga ada yang berasal dari bantuan pinjaman ataupun pihak luar. Seperti yang dikatakan oleh Bastian (2007), organisasi seperti masjid memiliki perolehan dana dalam bentuk infaq, sadaqah, fidyah, dan zakat. Sama halnya dengan sumber dana Masjid di Kota Jambi yang berasal dari publik, yaitu jamaah masjid tersebut dan lainnya. Sumber dana dapat berupa tabungan harian masjid, sumbangan jamaah jumat, sumbangan akad nikah, dan lain-lain.

Banyaknya sumber pendanaan yang membiayai aktivitas masjid berkaitan erat dengan besarnya dana yang dikelola oleh masjid. Dengan banyaknya jumlah dana yang disumbangkan ke masjid memerlukan manajemen keuangan yang baik dan sehat. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik dan sehat adalah adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid. Masjid selaku salah satu organisasi nirlaba dituntut untuk mengelola uang dari masyarakat secara sistematis, transparan dan akuntabel.

Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi: Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang, Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang), Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik, Mengelola utang piutang.

Sejalan dengan Syariah Enterprise Theory ini menjadi dasar keputusan suatu organisasi dalam bertindak untuk mempertanggung jawabkan kegiatannya terkait dengan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu masjid dan masyarakat dengan memperhatikan hukum-hukum syariah yang telah ditetapkan oleh Allah. Pertanggungjawabannya ini bukan hanya pada stakeholders, akan tetapi pertanggungjawabannya juga kepada juga kepada masyarakat khususnya masyarakat muslim dan Allah sebagai stakeholder utamanya (Triuwono, 2012).

Salah satu masjid yang ada di kota Jambi adalah Masjid Sa'adatul Khidmah yang berlokasi di Kawasan Jambi Selatan, Kota Jambi. Sebenarnya banyak masjid yang berada di wilayah Jambi Selatan, namun hanya Masjid Sa'adatul Khidmah yang transparan akan keuangan masjid nya itu di karenakan adanya pergantian bendahara dalam masjid sehingga keuangan masjid menjadi lebih transparan dan tidak ada yang di tutup-tutupi.

Berikut Neraca Saldo Masjid Sa'adatul Khidmah tahun 2019 dan tahun 2020 :

Tabel 1.1 Neraca Komparasi
Masjid Sa'adatul Khidmah
1 Januari 2019 – 31 Desember 2020

URAIAN ASET	2019		2020		Perubahan Kenaikan (Penurunan) Rupiah
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	
Kas	113.608.462		140.823.441		27.214.979
Penerimaan- Infaq Jum'at	129.265.000		127.580.000		(1.685.000)
Penerimaan- Sadaqah	20.926.000		8.750.000		(12.176.000)
Penerimaan- Zakat	1.476.900		1.100.000		(376.900)
Penerimaan- Waqaf	5.652.000		3.000.000		(2.652.000)
Penerimaan Lainnya	7.107.000		6.200.000		(907.000)
Intensif Takmir dan Petugas Keamanan		9.800.000		8.400.000	(1.400.000)
Intensif Guru Ngaji		9.350.000		13.500.000	4.150.000
Intensif Imam/Khatib Jum'at		20.000.000		20.050.000	50.000
Intensif Ustadz/Penceramah		500.000		500.000	0
Intensif dan Honor Lainnya		150.000		8.785.000	8.635.000
Listrik, Air, dan Telepon		9.980.321		8.571.882	(1.408.439)
Beban Kebersihan		4.683.000		7.262.200	2.579.200
Perawatan dan Pemeliharaan Ringan		11.644.350		11.315.000	(329.350)
Beban ATK		9.620.500		1.930.000	(7.690.500)
Jamuan dan Makanan		2.590.000		1.169.000	(1.421.000)
Beban Penyusutan Aset Tetap		1.261.000		88.698.500	87.437.500
Beban Lainnya		57.632.750		65.645.800	8.013.050
	278.035.362	137.211.921	287.453.441	235.827.382	
TOTAL	140.823.441	140.823.441	51.626.059	51.626.059	(89.197.382)

Sumber : Neraca Saldo masjid Sa'adatul Khidmah Tahun 2019 & 2020

Dari data diatas terlihat bahwa Masjid Sa'adatul Khidmah memiliki Manajemen kas yang berbeda dari tahun 2019 dan tahun 2020. Dimana pada tahun 2019 terlihat banyaknya anggaran kas yang menumpuk dan tidak digunakan dengan semestinya, sedangkan di tahun 2020 terlihat anggaran kas sudah digunakan dengan semestinya, untuk memperbaiki bangunan masjid dan mulai melakukan kegiatan rutin masjid.

Menurut penelitian dari Zaenul Akhmad (2020) membuktikan bahwa praktik pelaporan keuangan masjid yang dilakukan oleh masjid yang berada dipingir jalan memiliki potensi dana yang lebih besar dimana anggaran kas sebaiknya dikelola dengan baik yaitu dengan cara uang kas harus cepat di salurkan, bukan untuk ditumpuk. Nur fitriyah (2020) menjelaskan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuang masjid harus dapat dipertanggungjawabkan dan lebih dipercaya oleh masyarakat.

Rini (2018) memaparkan bahwa publikasi laporan keuangan kepada jamaah, mayoritas dengan cara mengumumkan pada saat sholat jum'at dan ditempel pada papan pengumuman. Penerimaan masjid terutama berasal dari infaq dan waqaf jamaah. Untuk mengatasi problem yang ad dalam pengelolaan keuangan masjid, sebaiknya dimasa yang akan dating kalangan pendidik akuntansi khususnya akuntansi islam secara proaktif mengusahakan untuk membuat pelatihan mengenai manajemen masjid modern.

Penelitian tentang pengelolaan keuangan masjid dan potensi dana mesjid telah banyak dilakukan antara lain oleh Zaenul Akhmad (2020); Abrar Fauzi (2020); Rini (2018); Nur fitriyah (2020); yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masjid yang mempunyai laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang dibuat sebagian besar hanya laporan kas. Selain itu, hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran serta jumlah asset yang dimilikinya, seperti yang ditemukan dalam penelitian Fatih (2015).

Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya serta fenomena filantropi Islam dengan pengelolaan zakat, infak,

sedekah, dan wakaf secara profesional dan transparan oleh masyarakat sipil, peneliti merasa bahwa penelitian mengenai praktik manajemen kas masjid dan potensi dana masjid di Kota Jambi sangat penting. Oleh karena itu, banyak pembangunan masjid di Kota Jambi semakin bertambah. Hal tersebut dapat kita buktikan jika bepergian di seluruh Kecamatan di Kota Jambi pasti tidak sulit untuk menemukan masjid, minimal setiap Lingkungan memiliki satu masjid baik itu berukuran kecil atau besar.

Penelitian ini hanya berfokus pada satu masjid yang lokasinya berada Di jalan H.Syamsudin Uban Rt.03 Lrg.Prikanan Kel.Tambak Sari Kec.Jambi Selatan di Kota Jambi. Peneliti tertarik karena peneliti melihat dana masjid yang dimiliki oleh masjid yang lokasinya berada dipinggir jalan dan di dalam pemukiman sangat besar yang memiliki TPA Serta Sekolah Islam (Madrasah), tetapi belum bisa di optimalkan oleh pengurus masjid apalagi dimasa Pandemi Covid-19 saat ini .

Peneliti juga memiliki alasan kenapa memilih masjid Sa'adatul Khidmah karena adanya transparansi keuangan dari bendahara masjid sehingga tidak adanya dana yang ditutup-tutupin, informasi tersebut saya dapat langsung dari pengurus masjid. Masjid Sa'adatul Khidmah juga menjadi masjid yang pertama kali dibangun di wilayah Jambi Selatan pada tahun 1983 yang sudah berdiri 38 tahun dan memiliki TPA serta sekolah dasar berbasis islam yang dana nya tersebut juga di anggarkan dari masjid Sa'adatul Khidmah.

Oleh karena belum ada satupun penelitian yang meneliti tentang Perbandingan Pengelolaan Keuangan Kas Mesjid sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Masjid Sa'adatul Khidmah, dimana dalam manajemen kas Masjid Sa'adatul Khidmah mengalami penurunan dimasa pendemi ini. Maka penelitian ini merupakan penelitian empiris pertama yang meneliti aspek Pengelolaan Keuangan kas Masjid yang ada di wilayah Jambi Selatan. Sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh Manajemen Kas Masjid Sa'adatul Khidmah di Kota Jambi, dengan judul penelitian :

“ Analisis Perbandingan Tata Kelola Manajemen Kas Masjid Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi empiris : Masjid Sa’adatul Khidmah Kota Jambi) ”

1.2. Rumusan Masalah

Secara umum masalah penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengelolaan keuangan kas mesjid sebelum dan saat pandemi COVID-19. Secara spesifik dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Manajemen kas di masjid Sa’adatul Khidmah sebelum pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana pengelolaan Manajemen kas di masjid Sa’adatul Khidmah saat pandemi COVID-19 ?
3. Apakah ada perbandingan antara pengelolaan manajemen kas masjid sebelum pandemi COVID-19 dan saat pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil uji empiris tentang pengaruh :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Manajemen kas di masjid Sa’adatul Khidmah sebelum pandemi COVID-19
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Manajemen kas di masjid Sa’adatul Khidmah saat pandemi COVID-19
3. Untuk mengetahui perbandingan pengelolaan manajemen kas masjid sebelum dan saat pandemi COVID-19

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pengurus masjid Sa’adatul Khidmah untuk mengetahui bagaimana

pengelolaan manajemen kas mereka sehingga pengurus masjid dapat mengelola keuangan masjid dengan lebih baik.

2. Penelitian ini bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai manajemen Kas di Masjid Sa'adatul Khidmah dan dapat dijadikan referensi yang sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan Manajemen kas di Masjid Sa'adatul Khidmah Kota Jambi dan mengetahui perbandingan kas mesjid sebelum dan saat pandemi COVID-19.